

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Terapi Al-qur'an

a. Pengertian Terapi Al-qur'an

Terapi adalah kemampuan mengaktifkan hormon endorphen, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah dan memperlambat pernapasan sehingga memberikan efek relaksasi didalam tubuh (Sumaryani, 2015; Nuraeni, 2017).

Al-Quran adalah kitab suci yang memiliki banyak manfaat bagi pembaca maupun pendengar, salah satunya terhadap perkembangan emosional, interaksi dan kognitif yaitu dapat membuat pendengarnya merasa tenang, nyaman, mempertajam ingatan dan pemikiran yang cemerlang dan Kepercayaan spiritual memainkan peranan penting dalam menghadapi kecemasan, ketakutan, dan rasa keputusasaan (Nurqolbi, Kamaruddin 2019).

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Rasulullah saw. melalui malaikat Jibril, ditulis dengan mushaf, diturunkan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah. AlQur'an juga merupakan pedoman hidup bagi umat Islam (Umi Nafi'ah, 2019).

terapi al-qur'an adalah kemampuan mengaktifkan hormon endorphen, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, melalui al-qur'an suci yang memiliki

banyak manfaat bagi pembaca maupun pendengar, salah satunya terhadap perkembangan emosional, interaksi dan kognitif yaitu dapat membuat pendengarnya merasa tenang, nyaman, mempertajam ingatan dan pemikiran yang cemerlang dan Kepercayaan spiritual. Fungsi Membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Religius

Yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman

Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

3) Penyesuaian mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan

menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

7) Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain

b. Beberapa Keutamaan Membaca Al-quran :

1) Mendapat Pahala Berlipat

Al-qur'an Memiliki banyak keistimewaan, Rasulullah SAW dalam sabdanya mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf ayat al-qur'an akan diberikan balasan oleh Allah SWT 10 kali lipat.

2) Derajatnya diangkat

Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang selalu membaca alqur'an dan mempelajari isi kandungannya serta mengamalkannya setiap hari.

3) Mendapatkan ketenangan hati

Sebagaimana dituangkan dalam surah Al-Isra [17] ayat 82 bahwa Alquran diturunkan Allah SWT untuk menjadi obat segala macam penyakit kejiwaan. Sehingga keutamaan membaca Alquran di rumah ataupun di masjid akan mendapatkan ketenangan jiwa.

4) Dihadiri Malaikat

Tempat yang dibuat untuk membaca Alquran akan dihadiri para malaikat dan merasa tempatnya menjadi luas.

5) Terbebas dari Aduan Rasulullah SWT

Memperbanyak membaca Alquran akan mengantarkan kemudahan ketika kita menghadap Allah SWT.

Secara etimologis, kata benda Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang mengandung arti: 1. Mengumpulkan atau menghimpun, 2. Membaca atau mengkaji. Jadi kata Al-Qur'an berarti kumpulan atau himpunan atau bacaan. Adapun menurut definisi Al-Qur'an secara terminologis menurut Dawud al-Attar adalah "wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara lafadz (lisan), makna serta gaya bahasa (uslub)-nya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir"(Ali Amzah, 2014).

Secara terminologis, mengatakan bahwa "Terapi adalah suatu proses berjangka panjang berkenaan dengan rekonstruksi pribadi". Sedangkan menurut Abdul Aziz Ahyadi terapi ialah "Perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional, dimana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan profesional dengan pasien yang bertujuan menghilangkan, mengubah atau menurunkan gejala-gejala yang ada, meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif" (Agus Santoso, 2013).

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului adanya tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2011).

mendefinisikan motivasi belajar merupakan faktor sikis yang bersifat nonintelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal

penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011).

Motivasi belajar adalah faktor kejiwaan yang memiliki sifat non intelektual, sebagai penumbuhan kegairahan untuk belajar, memiliki kecintaan serta semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi dan keinginan dalam kegiatan belajar menjadi sebuah kekuatan terbesar yang terdapat pada individu sifatnya instrinsik serta ekstrinsik, yang mampu menghasilkan kegiatan belajar, memberi acuan serta memberikan jaminan dalam terjadinya kegiatan belajar dan mengajar serta berfungsi sebagai proses penumbuhan beberapa sifat baik yang positif, diantaranya adanya kegairahan dalam belajar, memiliki kesenangan dalam belajar sehingga bertambahnya ilmu pengetahuan juga keterampilan (Sumantri, 2015).

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar, dimana motivasi belajar adalah syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Biggs dan Tefler berpendapat siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Macam-macam motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu: (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

1) motivasi instrumental

Motivasi instrumental berarti bahwa siswa belajar karna di dorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.

2) Motivasi sosial

Motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan pada tugas menonjol.

3) Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah.

Selain itu, ada beberapa jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya yaitu: motif bawaan (*psychological drives*) dan motif yang dapat dipelajari (*affiliative needs*). Sebagai contoh motif yang dapat dipelajari adalah dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan atau dorongan untuk mengajar sesuatu dimasyarakat (Sardiman, 2011). Adapun bentuk motivasi belajar disekolah dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman,2011). Faktor-faktor mempengaruhi motivasi instrinsik:

1) Adanya Kebutuhan

Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya saja anak

ingin bisa baca al-Qu'an dengan baik, ini dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar membaca al-Qur'an.

2) Adanya Pengetahuan Tentang Kemajuan Sendiri

Dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh, berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan terus meningkatkan intensitas belajarnya agar prestasinya juga terus meningkat.

3) Adanya Aspirasi atau Cita-cita

Kehidupan manusia akan tidak lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal itu bergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri.

b. Motivasi ekstrinsik

motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan berfungsi karna adanya perangsang dari luar (Dimiyati & Mudjiono,2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik :

1) Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang bersifat positif.

2) Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif.

3) Persaingan atau Kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat mendorong kegiatan belajar siswa.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting Dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu berubah-ubah dan juga mungkin komponen- komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2011).

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karen itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar (Sardiman, 2012). Dalam motivasi terdapat tiga fungsi utama yaitu:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk psikofisik.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang perlu diabaikan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan

kematangan psikologis siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut (Jannah, 2012) adalah:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan siswa
Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi siswa
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
- 4) Kondisi lingkungan
siswa Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar dapat tercapai.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi belajar.
- 6) Upaya guru dalam memberikan pelajaran pada siswa
Memotivasi siswa merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam mengajar. Guru merupakan lingkungan yang sangat berperan dalam proses belajar.

e. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar dapat dilihat dalam beberapa aspek. Berikut ini dinyatakan beberapa pendapat tentang aspek-aspek dalam motivasi belajar:

1) Menurut (Widiastuti, 2015)

berpendapat bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: ketekunan belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam menulis tugas-tugas dan frekuensi kehadiran di sekolah.

2) Menurut (Sardiman, 2011)

ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- d) Lebih sering bekerja sendiri
- e) Cepat bosan pada tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal pelajaran

f. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dapat diamati secara langsung maupun mengambil kesimpulan dari perilaku atau sikap yang ditunjukkan. Berdasarkan aspek-aspek motivasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur motivasi seseorang adalah sebagai berikut:

1) Ketekunan

Siswa mempunyai motivasi seharusnya tekun dalam menjalani proses pembelajaran. Ketekunan merupakan hal yang penting karena belajar membutuhkan waktu sedangkan keberhasilan selalu dapat tercapai dengan mudah.

2) Keaktifan

Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan tolak ukur seberapa besar mereka butuh terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat selalu aktif mengikuti jalannya pembelajaran, aktif menerima tugas dari guru, mengajarkan tugas tepat waktu, dan juga memiliki keberanian untuk bertanya bila penjelasan yang disampaikan guru belum dimengerti.

3) Semangat belajar

Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan bersemangat dalam proses belajarnya, Semangat dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengerjakan tugas- tugas dan lain sebagainya.

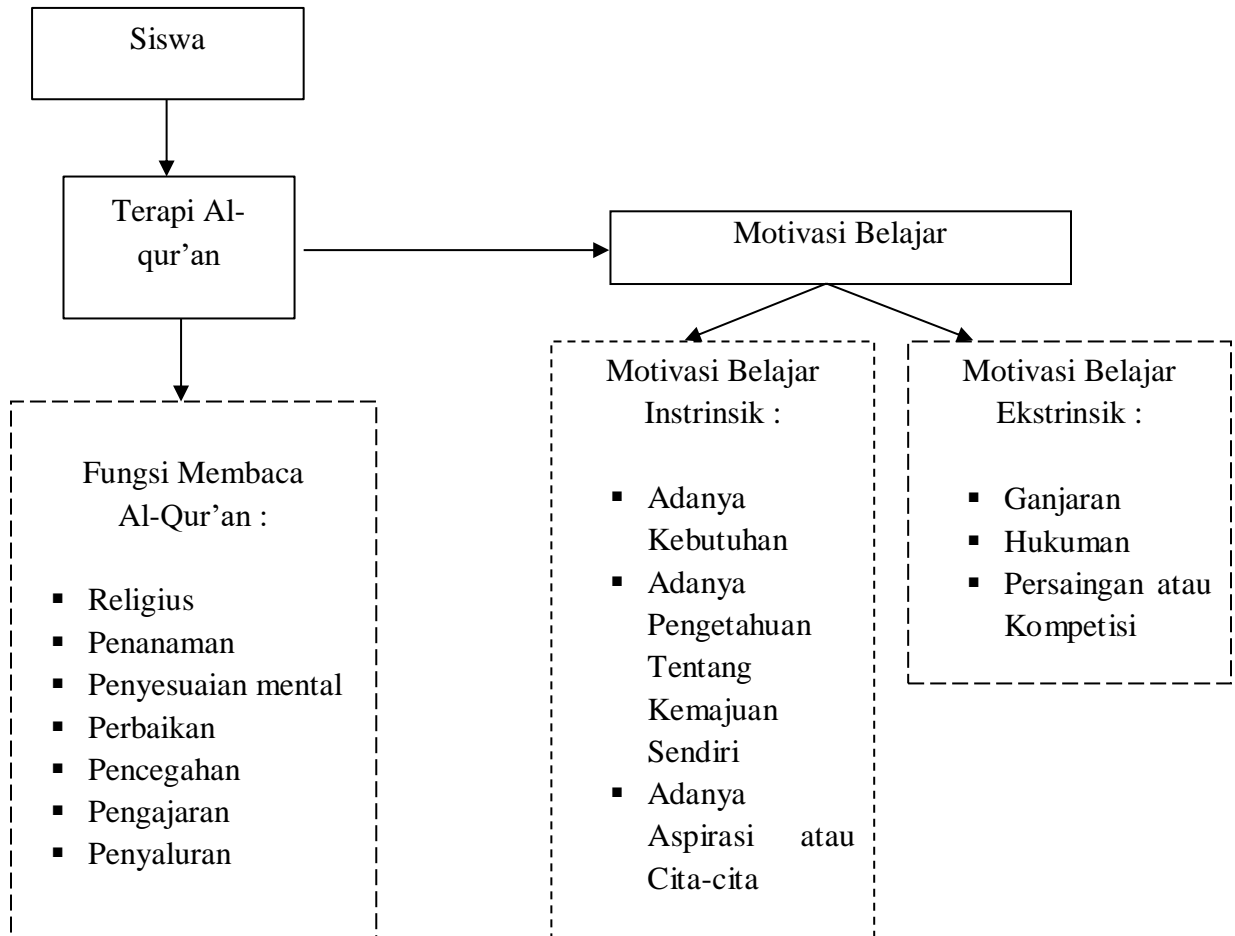
4) Kehadiran

Motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk selalu hadir dalam pembelajaran tanpa ada paksaan dari lingkungannya.

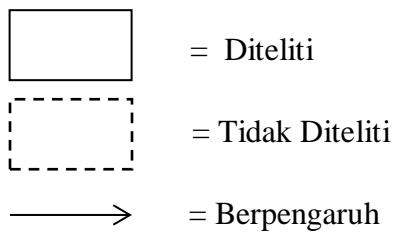
5) Keuletan

Motivasi yang dimiliki mendorong siswa untuk ulet dan gigih menghadapi semua tantangan. Tantangan dan kesulitan dalam belajar akan dihadapi dengan ulet oleh siswa yang mempunyai motivasi tinggi.

B. Kerangka Teori



Keterangan :



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber: Cash & Pruzinsky (2002), Kushariyadi (2011), Kuntoro (2015), Sunaryo dkk (2016)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konsep di atas maka hipotesis penelitian Ada hubungan terapi al-qur'an dengan tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.